

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia terus berjalan dan mengalami perubahan seiring dengan kebutuhan yang harus terus dipenuhi, pemenuhan kebutuhan dalam hidup yang tidak terbatas berbanding terbalik dengan ketersediaan sumber daya yang terbatas karena penggunaannya yang terus menerus dari waktu ke waktu. Keterbatasan sumber daya untuk pemenuhan kebutuhan manusia menjadi alasan utama bagi manusia untuk dapat terus mengembangkan diri dalam berbagai potensi yang dimiliki dan kemajuan dalam berbagai bidang. Sumber daya manusia (SDM) sangat berperan dalam kemajuan suatu negara, apabila suatu negara mempunyai sumber daya alam (SDA) yang melimpah namun tidak ditunjang dengan kemampuan SDM yang berkualitas, maka negara tersebut tidak akan maju (Widiansyah, 2018: 231). Pendidikan merupakan suatu langkah utama dan pertama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tinggi (Sutrisno, 2016: 36).

Pendidikan adalah upaya dalam proses untuk memberikan bimbingan secara terencana dalam pembelajaran dengan tujuan untuk menjadikan seorang individu tumbuh mandiri, kreatif, berilmu, tanggung jawab, dan berakhlak mulia dari aspek jasmani dan rohani (Inanna, 2018: 28). Pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk membudayakan manusia, memanusiakan manusia, dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan mutu secara menyeluruh (Erica, 2016). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUD RI Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 2). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan

bahwa setiap negara berupaya untuk mencerdaskan bangsanya agar dapat mengembangkan segala potensi demi kemajuan dan kesejahteraan.

Aktualisasi peran pendidikan bagi suatu bangsa dan negara dilakukan melalui jalur sekolah (formal) dan luar sekolah (non formal). Pendidikan pada jalur sekolah, berhubungan selaras dengan tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler, dan instruksional (Sirait, 2016). Pendidikan nonformal sendiri beraneka bentuk, dari pendidikan yang terorganisasi dan setengah terorganisasi diluar sistem sekolah untuk melayani kebutuhan penduduk (Hidayat, dkk., 2017).

Pengertian mengenai pendidikan nonformal juga disampaikan oleh Sisdiknas (2011: 4) yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur dan sadar dilakukan namun tidak terlalu mengikuti adanya peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan nonformal diselenggarakan untuk masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat.

Lembaga bimbingan belajar merupakan salah satu pendidikan nonformal yang menyelenggarakan bimbingan belajar kepada siswa diluar sekolah (Nusantari, dkk., 2012: 14). Bimbingan adalah kegiatan yang diselenggarakan dimanapun ketika ada seseorang yang membutuhkan, oleh karena itu bimbingan bersifat universal (Cahyono, 2016: 153). Lebih jelasnya bimbingan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok dalam memberikan bantuan dengan tujuan menyelesaikan masalah melalui kemampuannya sendiri (Nurlinggasari, 2017). Bimbingan diberikan untuk memecahkan adanya kesulitan ataupun persoalan dalam mencapai kesejahteraan (Sutirna, 2013).

Belajar merupakan interaksi yang disengaja dan disadari seseorang dengan lingkungannya dalam melakukan keaktifan secara mental untuk suatu mendapatkan perubahan (Pane dan Dasopang, 2017). Demikian bimbingan belajar adalah bantuan yang diterima oleh seorang individu yaitu siswa dari ahli yakni guru ataupun tenaga ahli lainnya untuk menyelesaikan masalah dalam belajar

berdasarkan kemampuan siswa tersebut (Isnaeni, 2018). Lembaga bimbingan belajar di Indonesia terbagi menjadi dua bentuk yakni *online* dan *offline*, bimbingan belajar *online* yang biasanya disebut daring atau *E-learning* adalah aktivitas dalam pembelajaran pada jarak jauh dengan memanfaatkan peran teknologi (Mustofa, dkk., 2019).

Bimbingan belajar *online* yaitu bimbingan belajar yang merujuk terhadap pemanfaatan teknologi internet untuk menyalurkan solusi dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan (Rosenberg dalam Rusman, 2012). Bimbingan belajar *online* di Indonesia antara lain adalah Ruang Guru, *Quipper*, *Zenius Education*, Ini Budi, *Brainly*, Haruka Edu, Sibejoo, dan lain-lain (Sunardi, 2019). Bimbingan belajar *offline* adalah bimbingan belajar yang dilaksanakan secara langsung antara pembimbing dan siswa melalui tatap muka, pelaksanaan bimbingan belajar *offline* terbagi menjadi dua yakni bimbingan individu (privat) dan bimbingan kelompok (klasikal).

Bimbingan privat merupakan bimbingan yang memberikan upaya secara sistematis dan terencana kepada perorangan untuk menyelesaikan permasalahan dalam belajar. Bimbingan privat adalah bantuan dari seorang pembimbing yang ditujukan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar secara pribadi (Sularso, 2017). Bimbingan kelompok merupakan suatu bimbingan yang dianggap sesuai untuk membantu siswa menyelesaikan masalah dengan memberikan kesempatan agar saling berpendapat, bertukar informasi, dan bekerjasama (Puluhulawa, 2017). Bimbingan belajar baik *online* maupun *offline* memiliki persamaan tujuan yakni membantu siswa dalam mengatasi kesulitan ketika belajar, karena dalam pembelajaran antara siswa yang satu dengan yang lain tentunya mempunyai kemampuan tingkat pemahaman yang berbeda.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga kehadiran dari bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan akademis, sosial, dan tuntutan pada psikologis berdasarkan potensinya (Amelis, 2017). Pelaksanaan bimbingan belajar memberikan adanya keberadaan seorang pembimbing yang membuat siswa merasa lebih terbantu untuk memahami materi

yang dipelajari dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan mandiri yang secara langsung berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Motivasi merupakan faktor yang dominan bagi peningkatan minat dan daya penggerak siswa dalam belajar (Anggraini, 2016). Hal tersebut sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan pengalaman siswa dalam belajar, termasuk perbaikan bagi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Peningkatan motivasi dalam upaya membuat siswa merasa berminat dan bersemangat dalam belajar dapat dilaksanakan melalui bimbingan belajar diluar sekolah, karena bimbingan belajar sangat dibutuhkan bagi siswa agar pendidikan yang terimanya dapat berjalan disekolah maupun dirumah (Satria, 2016). Sejalan dengan pernyataan tersebut, seorang anak hendaknya mengulangi pelajarannya diluar sekolah, namun pada kenyataannya banyak orang tua yang kesulitan mendampingi anaknya karena kesibukan atau materi yang belum tentu dipahami, oleh karena itu orang tua mengikutkan anaknya dalam bimbingan belajar. (Sularso, 2017). Kegiatan layanan bimbingan belajar merupakan suatu alternatif pada proses pendidikan yang memberikan peluang seluas mungkin untuk siswa mengembangkan dirinya (Jolinanda, 2016).

Kemajuan teknologi pada saat ini mewujudkan terciptanya layanan bimbingan belajar secara *online*, tidak dipungkiri meskipun bimbingan belajar *online* telah digemari oleh banyak siswa dari berbagai kalangan dan tingkat jenjang sekolah di Indonesia, namun masih banyak siswa yang lebih memilih untuk memanfaatkan peran dari bimbingan belajar *offline* atau yang biasanya disebut dengan bimbingan belajar konvensional berdasarkan alasan masing-masing. Salah satu contoh daerah yang lebih memilih menggunakan layanan bimbingan belajar secara konvensional adalah siswa-siswa yang berada dikota Jepara, tepatnya didesa Margoyoso. Berbagai layanan bimbingan belajar konvensional yang terdapat di Desa Margoyoso seperti *Ganesha Operation*, Primagama, *Iddea Learning*, Bimbingan Belajar Ceria, dan masih banyak lainnya yang menyediakan layanan bimbingan belajar dari tingkat PAUD, SD, SMP, hingga SMA.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V di SD N 03 Margoyoso menunjukkan bahwa 24 siswa dari 33 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 20 perempuan dikelas tersebut mengikuti bimbingan belajar secara *offline* baik privat ataupun kelompok, ekspektasi orang tua terhadap bimbingan belajar searah dengan kesadaran masyarakat untuk belajar menjadikan bahwa mengikuti bimbingan belajar oleh setiap siswa di Desa margoyoso telah dianggap sebagai suatu kebutuhan. Hasil wawancara memperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengikuti bimbingan belajar hanya karena ingin seperti teman-temannya yang mengikuti bimbingan belajar, agar bisa bertemu dan bermain bersama teman, mendapat uang jajan tambahan, hingga menyelesaikan tugas dari sekolah dengan meminta guru pembimbing untuk mengerjakan atau menyontek temannya. Sebagian siswa lainnya mengikuti bimbingan belajar karena benar-benar ingin meningkatkan pemahaman mengenai setiap materi yang belum dipahami disekolah dengan tujuan meningkatkan semangat sebagai motivasinya dalam belajar, memperbaiki hasil belajar supaya dapat naik kelas, meningkatkan prestasi, dan diterima disekolah yang diharapkan nantinya.

Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dikuatkan oleh penelitian yang telah dilaksanakan Sari, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berfungsi untuk mendorong siswa melaksanakan suatu usaha untuk mencapai prestasi, motivasi membuat seseorang melakukan sesuatu, sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik dalam meraih prestasi akademiknya. Berdasarkan uraian tersebut hubungan dari bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa masih belum akurat kebenarannya, oleh karena itu peneliti ingin melaksanakan penelitian untuk mencari informasi yang lebih mendalam dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD N 03 Margoyoso ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar yang diikuti oleh siswa kelas V SD N 03 Margoyoso?
2. Bagaimana peran pelaksanaan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas V SD N 03 Margoyoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang ada, jadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengkaji pelaksanaan bimbingan belajar yang diikuti siswa kelas V SD N 03 Margoyoso.
2. Menganalisis peran pelaksanaan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas V SD N 03 Margoyoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam aspek teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan bagi pihak yang berperan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan informal (diluar sekolah) maupun dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

1.4.1.1 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis bagi guru, siswa dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1.4.1.2 Guru

1. Memberikan motivasi bagi guru agar terus berupaya mengembangkan kemampuan dalam mengajar sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa.
2. Memberikan pengetahuan tambahan bagi guru mengenai peran bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa diluar sekolah.

1.4.2 Siswa

1. Memberikan pengetahuan bagi siswa mengenai peran dari bimbingan belajar dengan motivasi belajar.
2. Membantu perbaikan dan peningkatan kemampuan belajar siswa.

